

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan penulis dalam penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research), dimana penelitian yang sumber datanya dikumpulkan dari lapangan, tempat terjadinya suatu gejala. Penelitian ini sering disebut pula dengan penelitian living Qur'an, artinya penelitian yang fokus masalahnya berkaitan dengan respon, persepsi masyarakat tertentu terhadap al-Qur'an. Sedang dilihat dari bentuk permasalahan yang akan dipecahkan, maka penelitian ini bersifat deskriptif dengan metode kualitatif yaitu penelitian yang bersifat mendeskripsikan, menggambarkan, memaparkan secara jelas satu fokus sasaran yang menjadi suatu permasalahan dalam penelitian.¹

B. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang penulis gunakan adalah *multidisipliner* yakni penelitian atau pendekatan dalam pemecahan suatu masalah dengan menggunakan berbagai sudut pandang banyak ilmu yang relevan.² Dimana pendekatan ini menggabungkan antara *Living Quran* dengan teori-teori objek. Dengan metode utamanya adalah metode penelitian kualitatif. Pendekatan ini digunakan oleh peneliti untuk mengungkap dan menemukan pandangan dan pemaknaan oleh masyarakat yang hendak menikah khususnya bagi anak "ontang-anting" dan merupakan penduduk Desa TerangMas Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Sehingga dapat mengetahui alasannya, dengan berpijak dari pengetahuan sumber yang terlibat, jadi peneliti dapat mengemukakan makna dari aspek yang diteliti.

¹ Dadan Rusmana, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 29.

² Khoiruddin Nasution, *Berpikir Rasional-Ilmiah dan Pendekatan Interdisipliner dan Multidisipliner Dalam Studi Hukum Keluarga Islam, al-Ahwal*, Vol. 10, No. 1 (2017). Diakses pada 16 Juni 2020, <http://ejournal.uin-suka.ac.id/Syariah/Ahwal/article/download/10102/1292>.

C. **Setting Penelitian**

Lokasi dalam penelitian ini bertempat di Desa Terang Mas Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus, peneliti sengaja memilih lokasi ini, karena di desa tersebut masyarakat pada umumnya melakukan tradisi *Ruwatan* disaat acara pernikahan terutama bagi anak-anak “ontang-anting” atau biasa disebut anak tunggal.

D. **Subyek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan orang yang memiliki data mengenai apa yang hendak diteliti. Subjek penelitian adalah para tokoh agama, dalang (orang yang memimpin acara *Ruwatan*). Dan yang terpenting ialah masyarakat yang memiliki anak tunggal yang melakukan *Ruwatan* pada saat acara pernikahan di Desa Terang Mas Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

E. **Sumber Data**

Adapun sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer adalah data atau keterangan yang diperoleh seorang peneliti secara langsung dari sumbernya. Data yang peneliti gunakan ini berasal dari masyarakat Desa Terang Mas Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah keterangan yang diperoleh dari pihak kedua, baik berupa orang maupun catatan, seperti buku laporan, majalah, buletin yang sifatnya dokumentasi. Data sekunder yang penulis gunakan yaitu data dokumentasi dan serta buku-buku yang diperoleh dari Desa Terang Mas Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

F. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Observasi

Observasi yaitu sebuah pengamatan secara langsung dan pencatatan secara sistematis dengan

mengambil data-data tentang fenomena yang diselidiki, metode observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang akan diteliti. Dengan observasi peneliti juga bisa merasakan dengan apa yang dirasakan oleh subyek.³

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi partisipan dan non partisipan. Observasi partisipatif yang digunakan memperoleh data interdiri dari *place* (tempat) *actor* (pelaku), *activitas* (kegiatan). Observasi partisipan yang dilakukan peneliti ditunjukkan pada lokasi penelitian, yaitu Desa TerangMas Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Observasi ini dilakukan guna memperoleh profil desa. Menggali informasi mengenai kegiatan-kegiatan pelaksanaan tradisi *Ruwatan* dalam acara pernikahan masyarakat setempat, melakukan observasi, dan berusaha menyajikan informasi secara objektif.

Selain itu juga peneliti menggunakan observasi non partisipan, yaitu peneliti memperoleh data yang masih terkait dengan tradisi *Ruwatan* dalam acara pernikahan anak “ontang-anting”.

2. Wawancara

Peneliti menggunakan metode wawancara atau *interview* adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi yang akurat. Oleh sebab itu, maka peneliti harus bisa menentukan tokoh-tokoh kunci yang akan diminta keterangan sesuai dengan prosedur wawancara. Wawancara mendalam dilakukan dengan tujuan untuk menggali informasi yang lebih dalam mengenai pikiran serta perasaan informan dan untuk mengetahui lebih jauh bagaimana informan yang memandang dunia berdasarkan perspektifnya. Dalam hal ini sumber data atau tokoh-tokoh kunci dalam penelitian ini adalah masyarakat atau tokoh setempat

³ M. Nazir, *Metode Penelitian*, diakses pada 16 Juli 2020. http://a-research.upi.edu/operator/upload/s_pkn_032713_chapter3.pdf

yang sudah pernah melakukan tradisi *Ruwatan* dalam acara pernikahan.

Metode wawancara ini peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur.⁴ Wawancara terstruktur adalah wawancara yang sudah dipersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang nantinya, dikarenakan penulis sudah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Sedang, wawancara tidak terstruktur adalah sebuah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara dan lengkap untuk pengumpulan data dan pedoman wawancara yang digunakan hanya secara garis besar dari permasalahan yang akan ditanyakan. Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang responden, wawancara tidak terstruktur digunakan agar informan tidak menyadari bahwa sebenarnya penulis sedang menggali informasi.

3. Dokumentasi

Dalam peggalian sumber data, penulis juga menggunakan data-data berupa dokumen-dokumen, arsip-arsip tentang desa, maupun literatur lainnya yang masih berhubungan dengan penelitian ini. Serta mengambil gambar-gambar sebagai dokumentasi. Serta merekam hasil wawancara. Metode ini digunakan sebagai upaya penyempurnaan data-data yang diperoleh dari observasi dan wawancara atau interview.⁵

G. Pengujian Keabsahan Data

Dalam pengujian atau pemeriksaan sahnya data, metode penelitian kualitatif memiliki beberapa istilah antara lain :

⁴ Rahardjo, *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif (Materi Kuliah Metodologi Penelitian PPs. UIN Maliki Malang, 2011)*, <http://repository.uin-malang.ac.id/1123/1/metode-pengumpulan.pdf>.

⁵ Rahardjo, *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*.

1. Uji Kredibilitas Data

Dalam uji kredibilitas data, dilakukan melalui:

a. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui atau yang baru. Perpanjangan pengamatan ini peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah akurat atau tidak. Bilamana data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali kepada sumber asli atau sumber data lain ternyata tidak benar. Maka, peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.⁶

b. Peningkatan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat diarkan secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu sah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.⁷

c. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi Teknik pengumpulan data, dan waktu.

- 1) Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara

⁶ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologi Jaffray, 2018), 117.

⁷ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, 118.

mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

- 2) Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.
- 3) Triangulasi waktu merupakan pengumpulan data yang dilakukan dalam waktu dan situasi yang berbeda.⁸

d. Member check

Member check merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

2. Uji transferability

Dalam uji transferability menunjukkan adanya derajat ketepatan dan sejauh mana suatu hasil penelitian tersebut dapat dilanjutkan dan diterapkan. Untuk itu, maka hasil laporan harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3. Uji dependability

Uji dependability dilaksanakan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian yang dimulai dari menentukan masalah atau fokus penelitian, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data sampai membuat kesimpulan penelitian.⁹

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kaidah penelitian yang harus dilakukan oleh semua peneliti, karena sebuah penelitian tanpa adanya analisis hanya akan melahirkan sebuah data

⁸ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, 119-121.

⁹ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, 122-124.

mentah yang tidak memiliki arti.¹⁰ Untuk mendapatkan kesimpulan maka data yang telah terkumpul harus melalui teknik pengumpulan data dari sumber data yang dianalisis dengan cara-cara tertentu. Analisis sendiri berarti proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satu uraian dasar.¹¹

Keakuratan data yang terkumpul sangat diperlukan, tetapi tidak dapat dipungkiri pula bahwa sumber informasi yang berbeda akan memberikan informasi yang beda pula. Disamping itu, aktivitas dan tempay yang berbeda akan mempengaruhi warna data yang terkumpul. Data akan kacau apabila peneliti sebagai pengumpul data kurang tanggap dan membatasi diri dalam melakukan keabsahan data pada saat dilapangan. Oleh karena itu, harus dilakukan reduksi dan display data. Sebab, hal ini sangat penting dilakukan dalam analisi data, agar data tersebut memang benar-benar tampak betul sesuai kondisi fenomena yang terjadi saat dilapangan.¹²

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah:

1. Analisis sebelum ke lapangan

Sebelum peneliti kelapangan untuk analisis data, maka peneliti harus memiliki data sekunder baik berupa dokumentasi, buku, maupun data informasi lain yang masih berkaitan dengan masalah yang akan diteliti untuk menentukan fokus penelitian. Fakta dan data yang dianalisis sebelum terjun ke lapangan tidak boleh “menggiring” peneliti selama dilapangan, seperti teori yang digunakan dalam penelitian kuantitatif. Fokus penelitian dapat berubah sesuai kondisi lapangan, baik dilihat dari segi esensinya maupun maknanya.

¹⁰ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 235.

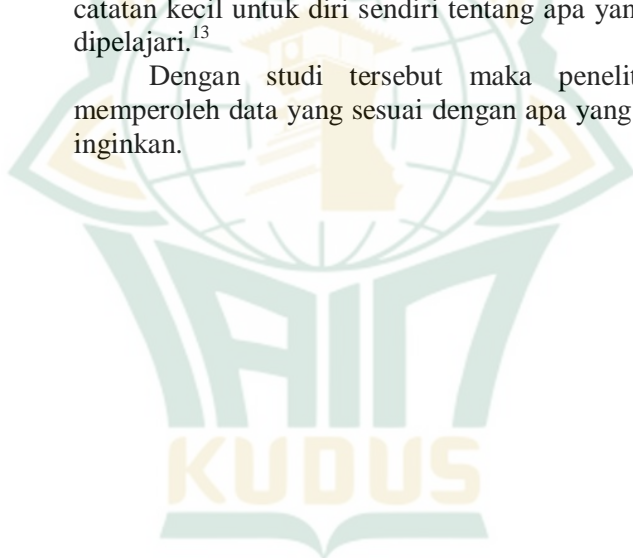
¹¹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 183.

¹² A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: KENCANA, 2017), 401.

2. Analisis Selama Di Lapangan

Analisis dalam tahap ini adalah analisa terhadap data yang berasal dari hasil analisis sebelum dilapangan yang akan dijadikan bahan untuk menentukan rumusan masalah atau fokus penelitian. Data ini bersifat sementara dan akan dikembangkan setelah penelitian berada dilapangan. Oleh karena itu, peneliti harus memaksakan diri pada jenis studi yang telah dikerjakan dengan mengembangkan pertanyaan yang bersifat analisis, mengingat dan mencatat semua yang telah informan berikan kepada peneliti, menulis catatan kecil untuk diri sendiri tentang apa yang sudah dipelajari.¹³

Dengan studi tersebut maka peneliti akan memperoleh data yang sesuai dengan apa yang peneliti inginkan.



¹³ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, 401-406.